

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN *BULLYING* PADA MAHASISWA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG DI
MEDIA SINDONEWS.COM DAN TRIBUNSUMSEL.COM**

SKRIPSI

OLEH

**RISKY PARISMAN SETIAWAN
NPM.1951100**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BATURAJA
2023**

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN *BULLYING* PADA MAHASISWA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG DI
MEDIA SINDONEWS.COM DAN TRIBUNSUMSEL.COM**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Panitia Sidang Ujian Sarjana
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

OLEH

**RISKY PARISMAN SETIAWAN
NPM.1951100**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BATURAJA
2023**

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN BULLYING PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG DI MEDIA SINDONEWS.COM DAN TRIBUNSUMSEL.COM

adalah benar saya buat sendiri dan tidak dibuatkan oleh orang lain ataupun hasil plagiat/skripsi orang lain yang dilindungi hak ciptanya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku atau dianulir/dibatalkan segala hak atas gelar kesariaan saya.

Baturaja, 6 Mei 2023
Yang membuat pernyataan



Risky Parisman Setiawan
NPM.1951100



UNIVERSITAS BATURAJA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
Jl. Ki Ratu Penghulu Karang Sari No.02301 Telepon (0735) 326122 Fax. (0735)
321822 Baturaja–32115 OKU Sumatera Selatan

Email: komunikasifisipunbara@gmail.com | Website: www.komunikasi.unbara.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

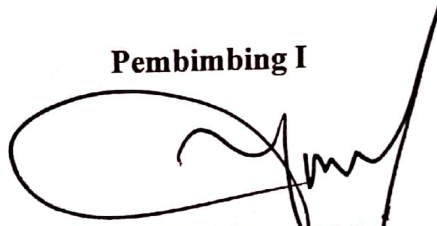
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN
BULLYING PADA MAHASISWA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UN)
RADEN FATAH PALEMBANG DI
MEDIA SINDONEWS.COM DAN
TRIBINSUMSEL.COM

PENYUSUN/PENULIS : RISKY PARISMAN SETIAWAN
NPM : 1951100


Baturaja, 26 Mei 2023

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I

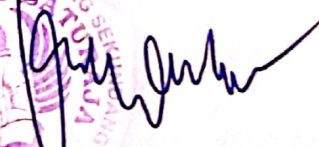

Yunizir Djakfar, M.I.P
NIDN. 0202067501

Pembimbing II


Septiana Wulandari, M.I.Kom
NIDN. 0205098304

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi


Bianca Virgiana, M.I.Kom
NIDN. 0225089003



UNIVERSITAS BATURAJA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
Jl. Ki Ratu Penghulu Karang Sari No.02301 Telepon (0735) 326122 Fax. (0735)
321822 Baturaja–32115 OKU Sumatera Selatan

Email: kommunikasifisipunbara@gmail.com | Website: www.komunikasi.unbara.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Analisis Framing Pemberitaan Bullying Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Fatah Palembang Di Media Sindonews.com Dan Tribunsumsel.com**, disusun oleh: **Risly Parisman Setiawan, NPM: 1051100**, telah disetujui dan dipertahankan dalam sidang ujian skripsi pada hari Jum'at, 26 Mei 2023. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Baturaja telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom).

Baturaja, 26 Mei 2023

PENGUJI SIDANG SKRIPSI/SARJANA

- | | | | | |
|---|---|------------------------------|---|-------|
| 1 | Penguji I/Ketua Merangkap Anggota | : Yunizir Djakfar, M.I.P | : | |
| 2 | Penguji Utama | : Dra. Umi Rahmawati, M.Si | : | |
| 3 | Penguji II/Sekretaris Merangkap Anggota | : Septiana Wulandari M.I.Kom | : | |

Tanggal Lulus: 26 Mei 2023

Menvetujui/Mengesahkan

Dra. Umi Rahmawati, M.Si
NIDN 0213066401

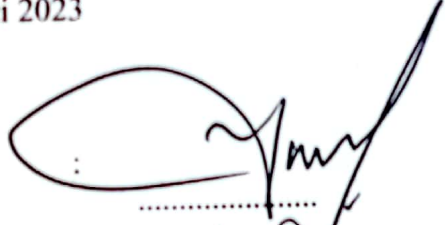

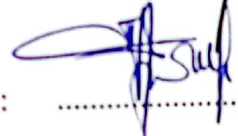


UNIVERSITAS BATURAJA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
Jl. Ki Ratu Penghulu Karang Sari No.02301 Telepon (0735) 326122 Fax. (0735)
321822 Baturaja-32115 OKU Sumatera Selatan

Email: komunikasifisipunbara@gmail.com | Website: www.komunikasi.unbara.ac.id

PENGESAHAN HASIL UJIAN SIDANG SKRIPSI/SARJANA

Telah Diujikan dan Dipertahankan dalam Ujian Sidang Sarjana
Di Hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Baturaja
Diterima untuk memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Hari Jum'at Tanggal 26 Mei 2023

- | | | | | | |
|---|--|---|-------------------------------|---|---|
| 1 | Penguji I/Ketua
Merangkap Anggota | : | Yunizir Djakfar, M.I.P | : |  |
| 2 | Penguji Utama | : | Dra. Umi
Rahmawati, M.Si | : |  |
| 3 | Penguji II/Sekretaris
Merangkap Anggota | : | Septiana Wulandari
M.I.Kom | : |  |

Menyetujui/Mengesahkan
Dekan


Dra. Umi Rahmawati, M.Si
NIDN. 0213066401



UNIVERSITAS BATURAJA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
Jl. Ki Ratu Penghulu Karang Sari No.02301 Telepon (0735) 326122 Fax. (0735)
321822 Baturaja–32115 OKU Sumatera Selatan

Email: komunikasifisipunbara@gmail.com | Website: www.komunikasi.unbara.ac.id

PENGESAHAN PERBAIKAN HASIL SIDANG
SKRIPSI/SARJANA

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN
BULLYING PADA MAHASISWA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG DI
MEDIA SINDONEWS.COM DAN
TRIBINSUMSEL.COM

PENYUSUN/PENULIS : RISKY PARISMAN SETIAWAN
NPM : 1951100

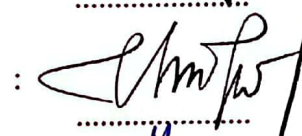
1 Penguji I/Ketua
Merangkap Anggota

: Yunizir Djakfar, M.I.P

: 

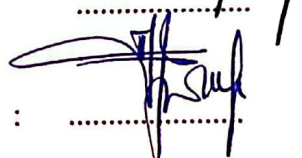
2 Penguji Utama

: Dra. Umi
Rahmawati, M.Si


: 

3 Penguji II/Sekretaris
Merangkap Anggota

: Septiana Wulandari
M.I.Kom

: 

Menyetujui/Mengesahkan
Ketua Program Studi,


Bianca Virgiana, M.I.Kom
NIDN. 0225089003



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Risky Parisman Setiawan adalah putra kedua dari pasangan bapak Iskandar MK dan ibu Supertini, yang lahir pada 15 Januari 2001 di Baturaja. Penulis mengawali pendidikannya pada tahun 2006-2007 di TK pembina baturaja, lalu pada tahun 2007-2013 melanjutkan Pendidikan sekolah dasar di SDN 03 OKU. Kemudian melanjutkan Pendidikan sekolah menengah pertama di SMP NEGERI 23 OKU. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan menengah atas di SMK NEGERI 03 OKU. Pada tahun 2019 penulis diterima menjadi mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Baturaja melalui jalur Bidikmisi. Pada bulan Januari- Februari 2022 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Pagar Dewa Kec.Lengkiti Kab. Ogan Kemering Ulu serta penulis telah menjalankan Praktek Kuliah Lapangan (PKL) pada bulan Maret-April 2022.

Baturaja, Mei 2023

**Risky Parisman Setiawan
NPM.1951100**

MOTTO :

**TIDAK ADA MIMPI YANG GAGAL, YANG ADA HANYALAH MIMPI
YANG TERTUNDA.**

**JIKA MIMPI ITU GAGAL, MASIH BANYAK MIMPI-MIMPI YANG
LAIN.**

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Kepada diriku sendiri terima kasih sudah kuat dan bertahan terhadap semua cobaan dalam pengerjaan skripsi.
2. Terima kasih untuk ALLAH SWT yang sudah mengabulkan doa yang kuulangi setiap saat. Aku sadar bahwa doa dan usaha itu harus seimbang.
3. Kepada kedua orang tuaku, Ayah dan Mamak, Iskandar MK dan Supertini yang tidak pernah putus mendoakan dan mendukungku. Terima kasih atas semua usaha dan upayanya untuk membuat ku sampai disini.
4. Ayuk Ica, Kak Tamong, Afif dan kedua adikku Popo, lala serta semua keluarga yang ikut mendoakan dan memberi semangat.
5. Dosen pembimbing 1 ku Bapak Yunizir Djakfar ,M.I.P. dan pembimbing 2 ku Ibu Septiana Wulandari M.I.Kom, yang selalu memberikan arahan dan semangat dalam pengerjaan skripsi ku.
6. Teman-teman seperjuangan KELUARGA TURI. Ical, Yogi, Della, Franico, Randi, Iгим, Niak, Intan.
7. Terkadang saya seperti tidak berada di tempat lain, saya hanya merasa tidak ada yang bisa memahami saya, Tetapi kemudian saya ingat bahwa saya memilikimu. Sejujurnya saya tidak tahu apa yang akan saya lakukan tanpa dirimu, Terima kasih sudah menjadi manusia terbaik di dunia ini, Marshella Devianna
8. Untuk Teman-temanku Iyaq, Rifky, Jalu, Terimakasih sudah menemani di setiap proses. Sukses selalu Kawan!
9. Yuk Lia dan Kak Welly Terima Kasih banyak untuk support dan pendanaan selama ini.
10. Seluruh teman-teman Ilmu Komunikasi Angkatan 2019 yang selalu bertukar informasi selama penyusunan skripsi.
- 11. Almamaterku tercinta Universitas Baturaja.**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT, yang telah memberikan rahmat dan ridhonya, serta sholawat serta salam penulis tujukan kepada manusia paling mulia Nabi besar Muhammad SAW beserta sahabatnya. Skripsi yang berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Bullying pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang di Media Sindonews.com dan Tribunsumsel.com” merupakan tugas akhir untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Baturaja.

Ada cerita baru dalam buku kehidupan penulis, perjalanan panjang yang penuh dengan proses belajar dan perjuangan. Banyak yang terlibat dalam penyusunan, pengolahan, pembuatan dan penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, terima kasih penulis sampaikan kepada :

- 1) Ir. Hj. Lindawati, MZ, M.T, selaku Rektor Universitas Baturaja. Terima kasih atas kesempatan belajar yang diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan kuliah dengan lancar;
- 2) Dra. Umi Rachmawati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, sekaligus Penguji dalam sidang skripsi terima kasih atas bimbingan, arahan dan dukungan demi kelancaran proses belajar penulis;
- 3) Drs. Akhmad Zahrudin, M.M selaku Wakil Dekan I FISIP Universitas Baturaja terima kasih atas bimbingan, arahan dan dukungan demi kelancaran proses belajar penulis;
- 4) Septiana Wulandari, M.I.Kom selaku Wakil Dekan II FISIP Universitas Baturaja dan juga Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberi masukan, dukungan dan meluangkan waktunya dalam penulisan skripsi ini;

- 5) Bianca Virgiana, M.I.Kom selaku Kaprodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Baturaja yang sudah membantu dan memeberi arahan dalam proses pengerjaan skripsi ini;
- 6) Akhmad Rosihan, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberi saran dan arahan selama proses pengerjaan skripsi;
- 7) Yunizir Djakfar, M.I.P selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penulisan skripsi ini;
- 8) Agung Sudrajat, M.I.Kom staff tata usaha Prodi Ilmu Komunikasi yang telah membantu dan memberikan segala informasi sehingga dapat tersusunnya penelitian ini;
- 9) Seluruh Dosen Prodi Ilmu Komunikasi dan staff program studi ilmu komunikasi FISIP Universitas Baturaja beserta karyawannya terima kasih atas kerja samanya dan atas semua ilmu yang diberikan pada saat perkuliahan;;
- 10) Sahabat-sahabat yang tidak bisa penulis sebutkan Namanya satu persatu yang telah mendukung batin serta bisa membuat Bahagia dalam proses pengerjaan skripsi ini;
- 11) Semua pihak yang terlibat dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Baturaja, 19 Mei 2023

Risky Parisman Setiawan
NPM.1951100

DAFTAR ISI

ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN HASIL UJIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN PERBAIKAN HASIL UJIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
	defined.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I	Error! Bookmark not defined.
PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.3 Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.4 Manfaat Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.4.1. Manfaat Teoritis	Error! Bookmark not defined.
1.4.2 Manfaat Praktis.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II	Error! Bookmark not defined.
TINJAUAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
2.1 Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
2.2 Komunikasi	Error! Bookmark not defined.
2.3 Komunikasi Massa	Error! Bookmark not defined.
2.4 Media Massa	Error! Bookmark not defined.
2.5 Media Online atau Media baru (New Media) ..	Error! Bookmark not defined.
2.6 Analisis <i>Framing</i>	Error! Bookmark not defined.
2.7 Model Analisis Framing Robert N. Entman	Error! Bookmark not defined.
2.8 Kerangka Pemikiran	Error! Bookmark not defined.
BAB III	Error! Bookmark not defined.
METODOLOGI PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
3.1 Paradigma Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.2 Tipe Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.3 Metode Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.4.1 Data Primer	Error! Bookmark not defined.
3.4.2 Data sekunder	Error! Bookmark not defined.

3.5. Teknik Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
3.5.1 Reduksi Data	Error! Bookmark not defined.
3.5.2 Display / Penjajaran Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.5.3 Verifikasi Data	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	Error! Bookmark not defined.
4.1. Gambaran Umum Media Pemberitaan	Error! Bookmark not defined.
4.1.1. Sindonews.com.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.2. Tribunsumsel.com	Error! Bookmark not defined.
4.2. Deskripsi Objek Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
4.3. Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.3.1 Analisis Berita Mahasiswa UIN Raden Fatah yang Mengalami	Error!
Bookmark not defined.	
Perilaku <i>Bullying</i> pada media Sindonews.com ..	Error! Bookmark not defined.
4.3.2 Analisis berita Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang Mengalami Perilaku <i>Bullying</i> pada media Tribunsumsel.com	Error! Bookmark not defined.
defined.	
4.4. Analisis Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB V.....	Error! Bookmark not defined.
KESIMPULAN DAN SARAN.....	Error! Bookmark not defined.
5.1. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
5.2. Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Pikir.....	Error! Bookmark not defined.
---------------------------------------	-------------------------------------

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Matrik Review Penelitian Terdahulu **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 2. 2 Perangkat Framing Robert N. Entman	Error! Bookmark not defined.
Table 3. 1 Rekapitulasi Jumlah Berita	Error! Bookmark not defined.
Table 4. 1 Redaksi dan Manajemen Sindonews.com	Error! Bookmark not defined.
Table 4. 2 Redaksi dan Manajemen Tribunsumsel.com	Error! Bookmark not defined.
Table 4. 3 Analisis framing berita UIN Raden Fatah Palembang Bentuk Tim Investigasi usut kasus kekerasan mahasiswa	Error! Bookmark not defined.
Table 4. 4 Analisis framing berita Polisi segera periksa pelaku penganiayaan mahasiswa UIN Raden Fatah	Error! Bookmark not defined.
Table 4. 5 Analisis framing berita Polisi tetapkan 4 tersangka baru kasus pengeroyokan mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.....	Error! Bookmark not defined.
Table 4. 6 Analisis framing berita Diksar UKMK UIN Raden Fatah ternyata tidak kantong izin kampus	Error! Bookmark not defined.
Table 4. 7 Analisis framing berita Polda Sumsel tetapkan 3 tersangka pengeroyokan mahasiswa	Error! Bookmark not defined.
Table 4. 8 Analisis framing berita Buntut Kasus kekerasan terhadap ALP UIN Raden Fatah Palembang dilaporkan ke Ombudsman	Error! Bookmark not defined.
Table 4. 9 Analisis framing berita Tiga orang jadi tersangka penganiayaan mahasiswa UIN Raden Fatah Termasuk ketua UKMK Litbang	Error! Bookmark not defined.
Table 4. 10 Analisis framing berita Polisi kanongi terdugapelaku penganiayaan mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang 19 saksi diperiksa	Error! Bookmark not defined.
Table 4. 11 Analisis framing berita Kasus Penganiayaan mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Kuasa Hukum Korban desak jemput paksa terduga pelaku....	Error! Bookmark not defined.
Table 4. 12 Analisis framing berita Polisi kembali tetapkan4 tersangka pengeroyokan mahasiswa UIN Palembang jadi 7 orang.....	Error! Bookmark not defined.
Table 4. 13 Analisis framing berita UKMK UIN Raden Fatah Palembang Buka suara soal kasus kekerasan Arya.....	Error! Bookmark not defined.
Table 4. 14 Analisis framing berita Ditanya Ssnksi pelaku kekerasan mahasiswa UIN di Palembang ini jawaban Rektor UIN Raden Fatah	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Logo Sindonews.com **Error! Bookmark not defined.**
Gambar 4. 2 Logo Tribunsumsel.com..... **Error! Bookmark not defined.**

UIN Raden Fatah Palembang Bentuk Tim Investigasi Usut Kasus Kekerasan Mahasiswa

 Dede Febriansyah · Senin, 03 Oktober 2022 - 21:24 WIB



PALEMBANG - Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang akhirnya membentuk tim investigasi pascadugaan kekerasan yang terjadi pada mahasiswa saat mengikuti Pendidikan Dasar (Diksar) Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus (UKMK).

Ketua Tim Investigasi, Kun Budianto mengatakan bahwa dibentuknya tim investigasi tersebut untuk menghimpun seluruh informasi sesuai fakta yang terjadi saat Diksar di Bumi Perkemahan Gandus, Palembang.

"Saat ini tim masih mendalami fakta, siapa yang menjadi dalang dari kasus ini, siapa saja pelaku yang terlibat dan motif pengeroyokan, termasuk meminta keterangan dari para terduga pelaku," ujar Kun, Senin (3/10/2022).

Akibat dari dugaan tindakan kekerasan tersebut, korban diketahui sedang menjalani perawatan intensif di Rumah Sakit Hermina Jakabaring akibat menderita banyak luka lebam.

"Terkait laporan ke pihak kepolisian seluruhnya sudah kami serahkan kepada keluarga sebab itu menjadi koridor mereka. Kami hanya melakukan pemeriksaan terkait data fakta dan permasalahan mahasiswa kami," bebernya.

Dijelaskan Kun, pihak kampus akan memberikan sanksi tegas terhadap terduga pelaku yang terbukti melanggar kode etik.

"Kami juga akan memintai keterangan dari pelaku apabila mereka terbukti melakukan tindakan tersebut sesuai penyelidikan maka konsekuensinya dikeluarkan dari kampus," ungkapnya.

Diberitakan, seorang mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang bernama Umar harus dirawat di rumah sakit karena mengalami luka usai mengikuti Diksar yang dilaksanakan selama empat hari sejak 29 September hingga 2 Oktober kemarin.

"Anak saya mengalami penyiksaan, banyak luka, ada luka karena disundut api rokok di bagian muka. Gara-gara itu dia trauma ke kampus dan ingin putus

kuliah," ujar Maimunah, ibu korban saat ditemui di Rumah Sakit Hermina Palembang, Senin (3/10/2022).

Hingga kini, Umar diketahui masih terbaring lemah di rumah sakit akibat menderita sejumlah luka seperti bengkak di bagian telinga, mata, lengan lebam membiru dan juga terdapat bekas pukulan di kepala. "Dia juga mengalami kekerasan seksual, ditelanjangi dan disiksa. Biadab sekali mereka memperlakukan anakku seperti binatang," ucapnya.

Polisi Segera Periksa Pelaku Penganiayaan Mahasiswa UIN Raden Fatah

 Dede Febriansyah · Selasa, 11 Oktober 2022 - 21:23 WIB



PALEMBANG - Subdit III Jatanras Ditreskrim Polda Sumatera Selatan (Sumsel) telah memeriksa korban kekerasan mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, ALP (19).

Kasubdit III Jatanras Ditreskrim Polda Sumsel, Kopol Agus Prihadinika mengatakan, pemeriksaan terhadap korban terkait laporannya mengenai dugaan kekerasan oleh senior saat kegiatan Pendidikan Dasar UKMK Litbang akhir September 2022 kemarin.

"Ada sekitar 16 pertanyaan kepada korban. Pertanyaan itu diberikan penyidik dan dijawab oleh korban," ujarnya, Selasa (11/10/2022).

Setelah melakukan olah Tempat Kejadian Perkara (TKP), lanjut Kopol Agus, penyidik langsung meminta keterangan korban untuk melengkapi berkas laporan. Setelah memeriksa korban, penyidik bakal memanggil terlapor yang diduga sebagai pelaku.

"Kami akan dalam lagi keterangan korban, dan selanjutnya akan memeriksa terlapor," katanya.

Korban ALP meminta kepada aparat penegak hukum menindak kasus perundungan yang dialaminya. ALP berharap pelaku yang telah menyiksa, menelanjangi, hingga memaksa korban meminum air toilet, mendapat hukuman setimpal. "Saya ingin pelaku dihukum seberat-beratnya," ujar ALP.

Diberitakan sebelumnya, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, Nyayu Khadijah, membenarkan adanya tindak kekerasan terhadap ALP oleh 10 orang yang diduga sebagai mahasiswa senior. Baca Juga UIN Raden Fatah Palembang Bentuk Tim Investigasi Usut Kasus Kekerasan Mahasiswa

"Dari pemeriksaan yang telah dilakukan oleh Tim Investigasi Internal memang benar telah terjadi pemukulan antar mahasiswa. Antara pemukul dengan korban sama-sama mahasiswa," jelasnya.

Menurutnya, korban dan terduga pelaku pemukulan sama-sama tergabung dalam Diksar UKMK Litbang. Kekerasan, penelanjangan, hingga sundutan rokok terhadap korban, dilakukan saat Diksar di Bumi Perkemahan Gandus Palembang.

"Pemukulan tidak ada hubungan dengan kegiatan Diksar UKMK. Kalau dikatakan perploncoan juga bukan. Dari hasil investigasi kami, kegiatan ini murni cekcok antar panitia," tukasnya.

Polisi Tetapkan 4 Tersangka Baru Kasus Pengeroyokan Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang

 Dede Febriansyah · Rabu, 18 Januari 2023 - 14:54 WIB



PALEMBANG - Penyidik Jatanras Polda Sumsel kembali menetapkan empat tersangka baru kasus pengeroyokan mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, Arya Lesmana Putra beberapa waktu lalu.

Kms Sigit Muhaimin selaku kuasa Hukum korban Arya Lesmana Putra mengatakan, dengan adanya empat tersangka baru maka total jumlah tersangka dalam kasus ini ada tujuh orang.

"Kami sudah mengetahuinya terkait penetapan empat tersangka baru kasus penganiayaan mahasiswa UIN klien kami," ujar Sigit, Rabu (18/1/2023).

Menurut Sigit, dirinya tidak begitu kaget dengan penetapan tersangka baru dalam kasus ini lantaran kasus yang dialami kliennya sejak awal sudah terlihat melibatkan banyak orang.

"Dari laporan awal memang ada terduga pelaku yang mengeroyok klien kami 10 orang, jadi dengan adanya empat tersangka baru ini kami tidak kaget," jelasnya.

Dengan penetapan tersangka baru tersebut, Sigit mengapresiasi penyidik Polda Sumsel. Hanya saja, pihaknya belum menerima laporan jika para pelaku sudah ditahan.

Sigit berharap, bahwa laporan awal yang menyatakan terdapat 10 orang terlapor dapat ditetapkan semuanya sebagai tersangka dalam kasus kliennya.

"Meski begitu kami juga menyayangkan para tersangka belum juga ditahan setelah menjalani pemeriksaan tadi malam," jelasnya.

Diberitakan sebelumnya, penyidik Direktorat Kriminal Umum Polda Sumsel telah melakukan olah TKP penyiksaan terhadap mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Dalam olah TKP tersebut, polisi mendapatkan keterangan jika korban ALP (19) diminta meminum air kloset oleh para seniornya.

"Dari olah TKP bertambah kronologi baru. Setelah disundut api rokok, korban juga dipaksa meminum air kloset yang diambil menggunakan kemasan minuman plastik," ungkap kuasa hukum korban, Prengki Adiatmo.

Menurut Prengki, penyiksaan terhadap korban terjadi selepas salat Jumat (30/9/2022). Korban dipaksa meminum air kloset oleh para pelaku. Karena merasa terintimidasi, korban terpaksa menuruti permintaan seniornya. "Klien kami saat itu dalam tekanan dan diancam sehingga terpaksa meminum air tersebut," jelasnya.

Dikisar UKMK UIN Raden Fatah Ternyata Tidak Kantongi Izin Kampus



Dede Febriansyah · Rabu, 05 Oktober 2022 - 14:03 WIB



Kegiatan Dikisar UKMK Litbang Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang yang digelar di Bumi Perkemahan Pramuka, Gandus

PALEMBANG - Kegiatan Pendidikan Dasar (Dikisar) Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus (UKMK) Litbang Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang yang digelar di Bumi Perkemahan Pramuka, Gandus Palembang ternyata tidak memiliki izin atau ilegal.

Wakil Rektor III UIN Raden Fatah Palembang, Hamidah mengatakan, bahwa kegiatan dikisar yang dilaksanakan UKMK Litbang tersebut tidak mengantongi izin dari pihak universitas.

"Kegiatan Dikisar yang dilakukan itu tidak ada izin dari kampus. Hal ini sudah kita tanyakan ke mahasiswa yang dipanggil kemarin," ujar Hamidah, Rabu (5/10/2022).

Hingga kini, lanjut Hamidah, tim investigasi yang telah dibentuk oleh universitas masih bekerja untuk mencari fakta kasus dugaan kekerasan dan penganiayaan tersebut. "Kami belum bisa memberikan sanksi kepada mahasiswa yang terlibat dalam kasus tersebut karena saat ini tim investigasi masih menelusuri dan mencari fakta," jelasnya.

Terkait pernyataan ALP (19), mahasiswa yang menjadi korban penganiayaan yang menyebutkan adanya praktik pungutan liar, pihak kampus hingga kini belum bisa memberikan pendapat.

"Kalau dari sisi mahasiswa yang kami panggil kita catat semua apa yang disampaikan dan nanti akan kita sampaikan ke Rektor," jelasnya.

Sementara itu, terkait korban yang telah membuat laporan kepolisian atas kasus tersebut, Hamidah mengatakan, bahwa hal tersebut merupakan hak korban.

"Kita tidak bisa menghalang-halangnya, kita tidak ikut campur terlalu jauh karena itu sepenuhnya pada korban," katanya

Polda Sumsel Tetapkan 3 Tersangka Pengeroyokan Mahasiswa UIN

 Dede Febriansyah · Selasa, 10 Januari 2023 - 20:05 WIB



PALEMBANG - Ditreskrim Polda Sumsel menetapkan tiga tersangka pengeroyokan mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, Arya Lesmana Putra.

Kasubdit III Ditreskrim Jatanras Polda Sumsel, Kopol Agus Prihadinika mengatakan bahwa dalam kasus pengeroyokan terhadap Arya Lesmana Putra tersebut terdapat sepuluh orang terlapor.

"Ada tiga orang yang ditetapkan tersangka, salah satunya berinisial OR, yang merupakan Ketua Unit Kegiatan Mahasiswa Kampus (UKMK) UIN Raden Fatah Palembang. Sedangkan dua tersangka lain menjabat Ketua Pelaksana Kegiatan Diksar UKMK Litbang UIN Raden Fatah berinisial AN dan satu orang lagi berinisial N yang juga merupakan mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang," ujar Kopol Agus, Selasa (10/1/2023).

Sementara itu, Kiemas Sigit Muhaimin selaku Kuasa Hukum korban mengaku telah mengetahui dan menerima Surat Pemberitahuan Perkembangan Hasil Penyelidikan (SP2HP) terkait perkara pengeroyokan kliennya. "Kita sudah diberitahu terkait perkembangan kasusnya bahwa terduga terlapor sudah ditetapkan sebagai tersangka usai dilakukan gelar perkara," ujarnya.

Menurutnya, dari ketiga orang yang ditetapkan sebagai tersangka, satu di antaranya merupakan ketua dari UKMK Litbang UIN Raden Fatah Palembang yakni OR, N, dan A. "Yang ditetapkan sebagai tersangka memiliki peran yang sama dalam melakukan pengeroyokan, harapan kami terhadap tiga tersangka ini untuk segera ditahan agar tidak melarikan diri maupun menghilangkan barang bukti," kata dia.

Sigit juga menjelaskan bahwa dari 10 terduga terlapor diduga memiliki peran yang sama, sebab dari hasil yang dibebankan korban yakni mendapatkan pukulan pada bagian kepala belakang, wajah dan seluruh tubuh.

"Keyakinan dari kami pihak korban bahwa bukan hanya tiga orang ini yang melakukan pengeroyokan, tapi terlapor seluruhnya melakukan pemukulan

sehingga kami berharap proses ini tidak berhenti di sini," pungkasnya.

Buntut Kasus Kekerasan terhadap ALP, UIN Raden Fatah Palembang Dilaporkan ke Ombudsman

 Dede Febriansyah · Rabu, 12 Oktober 2022 - 11:42 WIB



PALEMBANG - Kasus tindak kekerasan pada mahasiswa, ALP (19), beberapa waktu lalu berujung pada pelaporan terhadap pihak kampus. Kuasa Hukum ALP, Prengki Adiatmo mengatakan, pihaknya telah melaporkan Perguruan Tinggi Negeri Islam tersebut ke Ombudsman Republik Indonesia perwakilan Sumatera Selatan.

"Kami juga telah melaporkan pihak kampus ke Ombudsman karena diduga telah melanggar administrasi terkait penyelenggaraan Diksar UKMK Litbang," ujar Prengki, Rabu (12/10/2022).

Pihak kampus dilaporkan menyusul kekerasan yang dialami ALP saat mengikuti Pendidikan Dasar (Diksar) Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus (UKMK) Penelitian dan Pengembangan (Litbang) di Bumi Perkemahan Gandus Palembang.

Menurut Prengki Adiatmo, dugaan pelanggaran terjadi karena UIN sebagai lembaga pendidikan, tidak melakukan pengawasan kegiatan mahasiswa saat pelaksanaan Diksar UKMK Penelitian dan Pengembangan (Litbang).

"Ada enam poin yang kami sampaikan ke Ombudsman, di antaranya meminta Ombudsman RI mengatensi pihak Kementerian Agama RI agar mengambil tindakan. Kami juga meminta ketegasan kampus agar korban dapat dilindungi sampai dengan kuliahnya selesai," jelasnya.

Sementara itu Kepala Keasistenan Pemeriksa Laporan Ombudman Perwakilan Sumsel, Hendrico Rifai, memastikan telah menerima laporan tersebut. Pihaknya bakal mengkaji lebih dulu laporan tersebut. "Dalam minggu ini kami akan menggelar rapat pleno terkait laporan maladministrasi ini," jelasnya.

Hendrico menjelaskan, bahwa pihak Ombudsman juga akan mengklarifikasi ke UIN Raden Fatah jika laporan maladministrasi telah sesuai dengan syarat yang

telah diajukan. "Bisa kita yang datang ke sana atau mereka yang ke sini, nanti akan diminta untuk menjawab apa yang dilaporkan oleh pelapor," jelasnya.

3 Orang Jadi Tersangka Penganiayaan Mahasiswa UIN Raden Fatah, Termasuk Ketua UKMK Litbang

Selasa, 10 Januari 2023 18:05

Penulis: [Fransiska Kristela](#) | Editor: [Vanda Rosetiati](#)



TRIBUNSUMSEL.COM, PALEMBANG - Polisi menetapkan tiga orang jadi tersangka penganiayaan mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Korban penganiayaan seorang mahasiswa UIN RF Palembang bernama Arya Lesmana Putera sudah menerima Surat Pemberitahuan Perkembangan Hasil Penyidikan (SP2HP) pada Jumat 6 Januari 2023 lalu.

"Pada tanggal 29 Desember 2022 terduga terlapor ditetapkan sebagai tersangka," ujar salah satu kuasa hukum Arya Lesmana, Kms Sigit Muhaimin SH, Selasa (10/01/2023) sore.

Dalam hal ini, terduga terlapor yang ditetapkan sebagai tersangka yakni ada tiga orang yakni OR, A, dan N, dimana salah satu dari tiga tersangka tersebut adalah ketua UKMK Litbang UIN imbuhnya.

Sigit selaku kuasa hukum korban berharap agar kasus ini tidak berhenti sampai di titik ini, dirinya berharap kasus ini bisa di proses lebih lanjut karena sudah mendapat atensi dari masyarakat.

"Dari hasil visum korban ini mengalami pemukulan dan keyakinan kami dari korban tidak hanya ada tiga orang, kami duga seluruh terlapor itu seluruhnya melakukan pengeroyokan," ujarnya.

Menurut kami kasus ini sudah menjadi perhatian masyarakat dan dianggap berhubungan dengan dunia pendidikan, sehingga kami harap segera dilakukan proses untuk ditetapkan sebagai tersangka dan ditahan.

"Setelah kami berkoordinasi dengan penyidik dan pihak Polda Sumatera Selatan, setelah penetapan tersangka ini nanti akan di rekon ulang peristiwa yang terjadi di Gandus," tambahnya.

Sigit berharap dengan adanya proses ini semua yang masih abu-abu akan terungkap dan Sigit menambahkan bahwa sepengetahuannya ketiga tersangka tersebut hingga saat ini belum ditangkap karena tersangka ini baru ditetapkan.

"Kemarin kami menyuratkan pula ke Kapolda Sumatera Selatan untuk segera melakukan penahanan karena ditakutkan menghilangkan barang bukti atau melarikan diri," ujarnya.

Terpisah, Kasubdit Jatanras Ditreskrimum Polda Sumsel, Kompol Agus Prihandinika membenarkan bahwa adanya tiga orang yang sudah ditetapkan sebagai tersangka adalah mahasiswa [UIN Raden Fatah](#) Palembang.

"Iya benar, tiga orang sudah ditetapkan sebagai tersangka," ujarnya.

Rektor Diperiksa Ombudsman

Sebelumnya, terkait kasus mahasiswa UIN Palembang dianiaya senior, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang sudah diperiksa dan diminta keterangan oleh ombudsman RI.

Keterangan ini disampaikan Tim Ombudsman Kurnia Lestari saat dikonfirmasi Jumat (31/12/2022).

Menurut Kurnia Lestari kasus ini masih dalam pemeriksaan tim pemeriksa Ombudsman Sumsel.

"Terhadap hal tersebut, tim pemeriksa sudah melakukan sejumlah tahapan pemeriksaan, mulai dari penyampaian SPDP ke Pelapor, pembuatan LHPD dan pemeriksaan terhadap terlapor," katanya.

Sementara Kms Sigit Muhaimin SH salah satu kuasa hukum Arya Lesmana mahasiswa korban penganiayaan oleh senior menuturkan kliennya sudah menerima surat pemberitahuan dari Ombudsman bahwa pihaknya telah menerima laporan dari pihak kuasa hukum Arya mengenai dugaan tidak memberikan pelayanan terhadap permohonan investigasi.

"Benar bahwa pada Tanggal 12 Desember 2022 proses pelaporan kami dari kuasa hukum saudara Arya Lesmana ke Ombudsman Sumsel dinyatakan lengkap dan masuk dalam tahap pemeriksaan substantif terkait dugaan tindak memberikan pelayanan terhadap permohonan hasil investigasi dugaan penganiayaan mahasiswa Uin raden fatah Palembang," ujarnya.

Dirinya menambahkan pihak [UIN Raden Fatah](#) Palembang sudah dilakukan pemeriksaan oleh Ombudsman

"Pemeriksaan terhadap rektor UIN sudah di lakukan oleh pihak Ombudsman Sumsel, dimana untuk pihak rektor sendiri di wakikan oleh ketua investigasi sekaligus ketua BAK [UIN Raden Fatah](#) Palembang," ujar salah satu kuasa hukum Arya Lesmana, Kms Sigit Muhaimin SH. Jumat, (30/12/2022).

Diberitakan sebelumnya Arya Lesmana Putera diduga menjadi korban penganiayaan saat menjadi panitia diksar di Bumi Perkemahan Gandus Kota Palembang oleh sesama teman organisasinya.

Dirkrimum Polda Sumsel, Kombes Pol M Anwar SIK mengatakan, saat ini proses hukum terhadap dugaan penganiayaan masih terus berlangsung.

"Saat ini pengumpulan barang bukti sedang kita maksimalkan," ujarnya

Dirinya menyebut akan segera melakukan gelar perkara terhadap dugaan kasus penganiayaan yang terjadi antar sesama mahasiswa UIN yang terjadi beberapa bulan yang lalu.

"Gelar perkara akan segera kita lakukan, saat ini kita sedang memaksimalkan barang bukti terlebih dahulu," ungkap dia.

Polisi Kantongi Terduga Pelaku Penganiayaan Mahasiswa UIN Rader Fatah Palembang, 19 Saksi Diperiksa

Senin, 21 November 2022 18:32

Penulis: [Fransiska Kristela](#) | Editor: [Vanda Rosetiati](#)



TRIBUNSUMSEL.COM, PALEMBANG - Polisi Polda Sumsel sudah mengantongi nama-nama terduga pelaku penganiayaan mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, Senin (21/11/2022).

Hingga sore hari ini 19 saksi diperiksa secara maraton atas kasus penganiayaan mahasiswa UIN Palembang.

Sebanyak 20 saksi telah dipanggil Polda Sumsel terkait dugaan kasus penganiayaan dialami salah seorang mahasiswa UIN Raden Fatah bernama Arya Lesmana Putera.

Sempat mangkir beberapa kali, sebanyak 19 mahasiswa memenuhi panggilan penyidik Jatanras Polda Sumsel, Senin (21/11/2022).

Mereka mahasiswa yang dipanggil itu saat ini masih sebagai saksi atas kejadian pengeroyokan dan [penganiayaan mahasiswa UIN Palembang](#) bernama Arya Lesmana Putra (19) saat menjadi panitia pendidikan dasar (Diksar) di Bumi Perkemahan Gandus beberapa bulan yang lalu.

Dalam pemenuhan panggilan ini para mahasiswa yang menjadi saksi didampingi langsung Rektor UIN Raden Fatah Prof Nyayu Khodijah.

Menanggapi hal tersebut, Direktur Ditreskrim Polda Sumsel Kombes Pol M Anwar Reksowidjojo menjelaskan mahasiswa yang datang tersebut masih dalam pemeriksaan.

"Terkait kasus ini, hal itu masih dalam proses pemeriksaan, dan kita juga sudah mengetahui nama-nama terduga pelakunya," tutur Anwar.

Dalam hal ini pihak kepolisian masih dalam melakukan pemeriksaan untuk mengumpulkan barang bukti.

"Dalam hal ini mereka masih berstatus sebagai saksi. Karena untuk mengarahkan atau menetapkan sebagai tersangka itu perlu melewati beberapa tahapan-tahapan," pungkasnya.

Diantar Rektor UIN

Sebanyak 19 orang mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah memenuhi panggilan Polda Sumsel atas kasus dugaan pengeroyokan mahasiswa UIN di Palembang, Senin (21/11/2022).

Kedatangan mahasiswa ke Polda Sumsel ini tidak serentak melainkan 10 orang lebih dulu pada pagi hari dan diantar langsung oleh Rektor UIN Raden Fatah Prof Nyayu Khodijah.

Turut mendampingi Rektor UIN RF, Warek III Dr Hamidah dan Ketua Tim Investigasi Dr Kun Budianto.

Ke-19 mahasiswa itu sebagai saksi atas kejadian penganiayaan dan pengeroyokan terhadap

Arya (19) saat menjadi panitia pendidikan dasar (Diksar) di Bumi Perkemahan Gandus memenuhi panggilan penyidik Jatanras Polda Sumsel, Senin (21/11/2022).

Kedatangan mahasiswa tersebut untuk memberikan keterangan terkait peristiwa penganiayaan yang menimpa Arya saat menjadi panitia konsumsi kegiatan Diksar.

"Kehadiran saya hari ini untuk mengantar anak-anak kami yang menjadi saksi penganiayaan sebanyak 19 orang. Tapi pagi ini baru 10 orang yang hadir nanti 9 orang lagi nanti siang, " kata Nyayu usai mengantar mahasiswa di Polda Sumsel.



Nyayu menjelaskan sebelumnya dari 20 orang saksi baru satu orang yang memenuhi panggilan penyidik.

Sementara 19 orang lainnya belum memenuhi panggilan karena mengaku takut. Sehingga dirinya yang membujuk dan mengantarkan mahasiswanya ke Polda Sumsel.

"Dari 20 orang baru satu yang memberikan keterangan. Mereka belum sempat datang karena

takut katanya, akhirnya saya sendiri akhirnya mengantar saya sampaikan ke mereka bahwa kita harus kooperatif jangan takut. Proses inilah yg harus dijalani, " ujarnya.

Ia berharap kepada penyidik agar mahasiswanya mendapatkan hak-hak pendampingan agar proses berjalan lancar.

"Saya juga sampaikan ke penyidik tolong perlakukan anak-anak kami dengan baik dan tolong berikan hak mereka untuk didampingi pengacara, " katanya.

Mangkir 2 Kali

Tim Kuasa Hukum Arya Lesmana Putra korban pengeroyokan, Prengki Adiatmo SH mengatakan mereka akan terus mendesak penyidik untuk melakukan upaya paksa kepada para terduga pelaku penganiayaan mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang tersebut.

"Kami akan mendesak penyidik untuk menjemput paksa terduga pelaku 10 orang itu. Surat sudah kami layangkan, kami akan koordinasi dengan Kapolda dan rekan-rekan pengacara yang lain, " ungkap Prengki via telpon, Sabtu (12/11/2022).

Upaya paksa dilakukan karena para terduga pelaku sudah mangkir sebanyak dua kali dipanggil penyidik Polda Sumsel. Selain itu desakan untuk jemput paksa diperlukan karena ada informasi bahwa kuasa hukum terduga pelaku mengajukan penundaan pemeriksaan.

"Kita takutnya ada upaya penghilangan barang bukti atau semacamnya. Kalau sudah di tahap sidik kan bisa dilakukan upaya penjemputan secara paksa , makanya kami terus lakukan upaya itu, " ujarnya.

Ia menambahkan, pihaknya juga berencana meminta dukungan mahasiswa lintas kampus dan organisasi mahasiswa lainnya untuk minta dukungan agar penjemputan secara paksa oleh penyidik dilakukan.

"Itu baru rencana saja. Semoga di Aminkan oleh kalangan mahasiswa, " ujarnya.

Terpisah, Dirkrimum Polda Sumsel Kombes Pol Muhammad Anwar mengatakan, Polda Sumsel akan melakukan pemanggilan paksa terhadap 10 mahasiswa

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang yang diduga menjadi pelaku pengeroyokan.

"Saat ini masih dalam proses penyelidikan, kami akan melakukan pemanggilan paksa terhadap 10 terduga pelaku," ujar Anwar.

Pemanggilan paksa, lanjut dia, karena 10 terduga pelaku dua kali mangkir dari panggilan polisi.

"Mereka kembali mangkir, akan kami lakukan pemanggilan paksa," katanya.

Mereka 10 terduga pelaku mangkir dari panggilan polisi saat jadwal pemeriksaan perdana di Polda Sumsel.

Saat pemeriksaa kedua, 10 mahasiswa tersebut juga kembali mangkir dari panggilan penyidik Unit I Subdit III Jatanras Ditreskrimsus Polda Sumsel.

Dua kali mangkir polisi akan melakukan pemanggilan paksa terhadap 10 terduga pelaku pengeroyokan terhadap Arya.



Diketahui, Arya Lesmana Putera diduga mengalami kekerasan dan pelecahan saat menjadi panitia Diksar UMKM Litbang di Bumi Perkemahan Gandus beberapa waktu yang lalu.

Tahap Penyidikan

Sebelumnya, penganiayaan mahasiswa UIN di Palembang resmi naik ke tingkat penyidikan.

Polisi dalam keterangan saksi.

Kasubdit 3 Jatanras Kompol Agus Prihadinika mengatakan, naiknya kasus penganiayaan mahasiswa UIN di Palembang ini ketingkat penyidikan sudah dilakukan sejak Kamis (20/10/2022).

Meski begitu belum ada penetapan tersangka dalam kasus penganiayaan mahasiswa UIN di Palembang ini.

"Iya sudah naik ke sidik," ujarnya, Senin (24/10/2022).

Hingga kini polisi terus mendalami keterangan saksi.

"Kita sedang mendalami keterangan saksi. Hari ini delapan orang kita panggil sebagai saksi," ujarnya.

Diketahui, Arya Lesmana Putera (19) mahasiswa Universitas Islam Negara (UIN) Raden Fatah Palembang diduga jadi korban pengeroyokan sekaligus pelecehan seksual oleh lebih dari 10 seniornya.

Tepatnya peristiwa itu terjadi ketika Arya dan seniornya sama-sama menjadi panitia dalam kegiatan UKMK Litbang UIN RF yang digelar bagi mahasiswa baru di bumi perkemahan Gandus Palembang, Jumat (30/9/2022).

Arya mengaku disiksa, dipukul, ditelanjangi bahkan meminum air kloset oleh rombongan pelaku.

Atas hal tersebut Arya melapor ke polisi dan berharap pelaku mendapat hukuman setimpal atas perbuatannya.

Arya Lesmana Putera (19) mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah (RF) Palembang yang jadi korban kekerasan penganiayaan oleh seniornya secara gamblang mengungkapkan detik-detik peristiwa itu terjadi.

Sebelumnya, Arya Lesmana Putera korban kekerasan mahasiswa UIN di Palembang dikeroyok oleh beberapa seniornya saat sama-sama menjadi panitia dalam kegiatan UKMK Litbang UIN RF yang digelar bagi mahasiswa baru.

Kasus Penganiayaan Mahasiswa UIN Palembang, Kuasa Hukum Korban Desak Jemput Paksa Terduga Pelaku

Sabtu, 12 November 2022 18:28

Penulis: [Rachmad Kurniawan](#) | Editor: [Vanda Rosetiati](#)



TRIBUNSUMSEL.COM,PALEMBANG- Kasus penganiayaan dan pengeroyokan dialami [Arya Lesmana Putra](#) mahasiswa [UIN Raden Fatah](#) Palembang sewaktu menjadi panitia diksar sudah berjalan selama satu bulan lebih.

Sampai saat ini ke-10 terduga pelaku penganiayaan yang hendak diperiksa polisi sudah mangkir dari panggilan penyidik sebanyak dua kali.

Tim Kuasa Hukum Arya, Prengki Adiatmo SH mengatakan mereka akan terus mendesak penyidik untuk melakukan upaya paksa kepada para terduga pelaku penganiayaan mahasiswa [UIN Raden Fatah](#) Palembang tersebut.

"Kami akan mendesak penyidik untuk menjemput paksa terduga pelaku 10 orang itu. Surat sudah kami layangkan, kami akan koordinasi dengan Kapolda dan rekan-rekan pengacara yang lain, " ungkap Prengki via telpon, Sabtu (12/11/2022).

Upaya paksa dilakukan karena para terduga pelaku sudah mangkir sebanyak dua kali dipanggil penyidik Polda Sumsel. Selain itu desakan untuk jemput paksa diperlukan karena ada informasi bahwa kuasa hukum terduga pelaku mengajukan penundaan pemeriksaan.

"Kita takutnya ada upaya penghilangan barang bukti atau semacamnya. Kalau sudah di tahap sidik kan bisa dilakukan upaya penjemputan secara paksa , makanya kami terus lakukan upaya itu, " ujarnya.

Ia menambahkan, pihaknya juga berencana meminta dukungan mahasiswa lintas kampus dan organisasi mahasiswa lainnya untuk minta dukungan agar penjemputan secara paksa oleh penyidik dilakukan.

"Itu baru rencana saja. Semoga di Aminkan oleh kalangan mahasiswa, " ujarnya.

Terpisah, Dirkrimum Polda Sumsel Kombes Pol Muhammad Anwar mengatakan, Polda Sumsel akan melakukan pemanggilan paksa terhadap 10 mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang yang diduga menjadi pelaku pengeroyokan.

"Saat ini masih dalam proses penyelidikan, kami akan melakukan pemanggilan paksa terhadap 10 terduga pelaku," ujar Anwar.

Pemanggilan paksa, lanjut dia, karena 10 terduga pelaku dua kali mangkir dari panggilan polisi.

"Mereka kembali mangkir, akan kami lakukan pemanggilan paksa," katanya.

Mereka 10 terduga pelaku mangkir dari panggilan polisi saat jadwal pemeriksaan perdana di Polda Sumsel.

Saat pemeriksa kedua, 10 mahasiswa tersebut juga kembali mangkir dari panggilan penyidik Unit I Subdit III Jatanras Ditreskrimsus Polda Sumsel.

Dua kali mangkir polisi akan melakukan pemanggilan paksa terhadap 10 terduga pelaku pengeroyokan terhadap Arya.

Diketahui, Arya Lesmana Putera diduga mengalami kekerasan dan pelecehan saat menjadi panitia Diksar UMKM Litbang di Bumi Perkemahan Gandus beberapa waktu yang lalu.

Tahap Penyidikan

Sebelumnya, penganiayaan mahasiswa UIN di Palembang resmi naik ke tingkat penyidikan. Polisi dalam keterangan saksi.

Kasubdit 3 Jatanras Kompol Agus Prihadinika mengatakan, naiknya kasus penganiayaan mahasiswa UIN di Palembang ini ketingkat penyidikan sudah dilakukan sejak Kamis (20/10/2022).

Meski begitu belum ada penetapan tersangka dalam kasus penganiayaan mahasiswa UIN di Palembang ini.

"Iya sudah naik ke sidik," ujarnya, Senin (24/10/2022).

Hingga kini polisi terus mendalami keterangan saksi.

"Kita sedang mendalami keterangan saksi. Hari ini delapan orang kita panggil sebagai saksi," ujarnya.

Diketahui, Arya Lesmana Putera (19) mahasiswa Universitas Islam Negara (UIN) Raden Fatah Palembang diduga jadi korban pengeroyokan sekaligus pelecehan seksual oleh lebih dari 10 seniornya.

Tepatnya peristiwa itu terjadi ketika Arya dan seniornya sama-sama menjadi panitia dalam kegiatan UKMK Litbang UIN RF yang digelar bagi mahasiswa baru di bumi perkemahan Gandus Palembang, Jumat (30/9/2022).

Arya mengaku disiksa, dipukul, ditelanjangi bahkan meminum air kloset oleh rombongan pelaku.

Atas hal tersebut Arya melapor ke polisi dan berharap pelaku mendapat hukuman setimpal atas perbuatannya.

Arya Lesmana Putera (19) mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah (RF) Palembang yang jadi korban kekerasan penganiayaan oleh seniornya secara gamblang mengungkapkan detik-detik peristiwa itu terjadi.

Sebelumnya, Arya Lesmana Putera korban kekerasan mahasiswa UIN di Palembang dikeroyok oleh beberapa seniornya saat sama-sama menjadi panitia dalam kegiatan UKMK Litbang UIN RF yang digelar bagi mahasiswa baru.



Tim Kuasa Hukum Arya Lesmana Putera (19) mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang korban kekerasan senior mendatangi Ombudsman RI Perwakilan Sumsel, Selasa (11/10/2022).

Kedatangan tim kuasa hukum korban kekerasan mahasiswa UIN di Palembang untuk mengadukan Rektorat [UIN Raden Fatah](#).

Pihak [UIN Raden Fatah](#) diduga melakukan mal administrasi sehingga terjadi tindak kekerasan mahasiswa UIN di Palembang.

Diketahui, Arya Lesmana Putera (19) adalah mahasiswa semester 3 Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN RF yang jadi korban pengeroyokan dan pelecehan seksual oleh seniornya saat menjadi panitia dalam kegiatan Diksar bagi mahasiswa baru.

Kedatangan tersebut dibenarkan oleh Kuasa Hukum Arya, Prengki Adiatmo, S.H.

"Audensi di ombudsman agar memanggil pihak UIN terkait hasil investigasi mereka," ujarnya kepada awak media.

Sementara itu, Kepala Keasistenan Pemeriksa Laporan Ombudman Perwakilan Sumsel, Hendrico Rifai mengatakan, laporan yang disampaikan kuasa hukum Arya Lesmana Putera terkait dugaan maladministrasi yang berujung terjadinya tindak penganiayaan.

"Pada intinya mereka menyampaikan dugaan maladministrasi yang dilakukan oleh rektorat UIN terkait dengan pengawasan yang mereka lakukan terhadap kegiatan sehingga terjadilah tindak penganiayaan itu," jelasnya.

Hendrico mengatakan, Ombudsman perwakilan Sumsel selanjutnya akan mengkaji terlebih dahulu perihal laporan yang sudah disampaikan kuasa hukum Arya Lesmana Putera.

Dikatakannya, ada beberapa prosedur serta syarat yang harus dipenuhi sebelum memproses setiap laporan di ombudsman.

Bila semuanya telah terpenuhi secara formil dan materi, Hendrico memastikan Ombudsman dengan tupoksinya tentu akan melakukan tindakan.

"Bila memang sudah memenuhi prosedur, syarat dan laporannya diterima, bisa saja nanti pihak UIN kami panggil ke kantor atau kami yang berkunjung kesana. Untuk menjawab dugaan yang

disampaikan pelapor dalam hal ini kuasa hukumnya korban itu," ujarnya.

Paling tidak dibutuhkan waktu beberapa hari kedepan untuk memastikan apakah laporan yang sudah dibuat tim kuasa hukum Arya Lesmana Putera bisa ditindaklanjuti oleh Ombudsman RI perwakilan Sumsel.

"Tadi saya sudah laporan ke kepala perwakilan. InsyaAllah dalam minggu ini kami sudah rapatkan di pleno," ujarnya

Polisi Kembali Tetapkan 4 Tersangka Pengeroyokan Mahasiswa UIN Palembang, Jadi 7 Orang

Selasa, 17 Januari 2023 16:41

Penulis: [Fransiska Kristela](#) | Editor: [Vanda Rosetiati](#)



TRIBUNSUMSEL.COM, PALEMBANG - Kasus penganiayaan yang menimpa Arya seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang terus bergulir.

Polda Sumsel kembali menetapkan 4 tersangka kasus pengeroyokan mahasiswa UIN Palembang dan saat ini keseluruhan menjadi 7 tersangka.

Sebelumnya penyidik sudah menetapkan tiga tersangka pengeroyokan dan satu di antaranya adalah Ketua UKMK Litbang.

Proses penetapan ini dilakukan oleh Penyidik Unit I Subdit III Jatanras Ditreskrimum Polda Sumsel.

Jadi total dari hasil penyidikan, polisi sudah menetapkan tujuh tersangka terkait penganiayaan Arya Lesmana Putra.

Saat di konfirmasi melalui pesan suara, Ketua tim kuasa hukum YLBH Sumsel Berkeadilan, Kms Sigit Muhaimin SH, selaku Kuasa hukum Arya Lesmana Putra mengungkapkan, pihaknya sudah mengetahui informasi terkait ditetapkannya empat tersangka baru terkait kasus penganiayaan tersebut.

"Kami sudah mengetahui terkait penetapan tersangka baru kasus penganiayaan mahasiswa UIN," ujarnya, Selasa (17/1/2022).

Saat ditanyakan terkait dengan respon pihaknya mengenai penambahan tersangka baru ini pihaknya tak kaget lagi. "Kami tidak kaget, karena sesuai laporan kami di awal yang menjadi terduga pelaku yakni ada 10 orang," imbuhnya.

Akan tetapi, Sigit sedikit menyayangkan bahwa para tersangka belum dilakukan penahanan hingga saat ini. "Kami cukup menyayangkan bahwa tersangka saat ini belum juga ditahan pasca menjalani pemeriksaan sebagai tersangka tadi malam," ungkapanya.

Kendati demikian dia juga sebagai kuasa hukum, Sigit mengapresiasi kerja pihak penyidik yang telah menetapkan empat tersangka baru kasus penganiayaan Arya Lesmana Putra.

"Saya berharap agar polisi juga menetapkan tersangka lainnya, sebab dalam laporan awal kami bahwa terduga pelaku ialah sebanyak 10 orang," jelasnya.

Tiga Tersangka Diperiksa Polisi

Tiga tersangka pengeroyokan mahasiswa UIN Palembang mendatangi Polda Sumsel untuk memenuhi panggilan polisi, Selasa (17/1/2023).

Ketiga mahasiswa berinisial OR, AR dan NI itu ditetapkan sebagai tersangka yang tertuang dalam Surat Pemberitahuan Perkembangan Hasil Penyidikan (SP2HP) kasus penganiayaan mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah.

Ketiga pelaku diduga menganiaya seorang mahasiswa bernama Arya Lesmana Putra, saat diksar.

Ketiga orang mahasiswa datang ke Polda Sumsel memenuhi panggilan pasca setelah ditetapkan sebagai tersangka oleh penyidik Unit I Subdit III Jatanras Polda Sumsel.

Ketiganya datang tanpa didampingi kuasa hukumnya.

Kuasa hukum dari pihak terlapor Amrillah SSy ME juga Direktur YLBH HARA Sumsel, menyatakan saat ini mereka bukan lagi sebagai kuasa hukum.

"Siang... Saat ini kami bukan kuasa hukumnya lagi.... Kuasa waktu itu sampai kesaksian saja," ujarnya saat di konfirmasi Selasa (17/01/2023)

Amrillah mengaku mereka sampai saat ini belum mendapat kuasa untuk pendampingan setelah kliennya ditetapkan sebagai tersangka.

Sedangkan pada saat datang ke Polda Sumsel, terlapor tampak langsung masuk ke ruang penyidik Unit I Subdit III Jatanras Polda Sumsel dengan setelan baju yang rapi berkemeja.

Sementara itu dari pihak polisi, belum ada konfirmasi ataupun statement mengenai pemanggilan ketiganya pasca ditetapkan tersangka.

Atensi Masyarakat

Polisi menetapkan tiga orang jadi tersangka penganiayaan mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Korban penganiayaan seorang mahasiswa UIN RF Palembang bernama Arya Lesmana Putera sudah menerima Surat Pemberitahuan Perkembangan Hasil Penyidikan (SP2HP) pada Jumat 6 Januari 2023 lalu.

"Pada tanggal 29 Desember 2022 terduga terlapor ditetapkan sebagai tersangka," ujar salah satu kuasa hukum Arya Lesmana, Kms Sigit Muhaimin SH, Selasa (10/01/2023) sore.

Dalam hal ini, terduga terlapor yang ditetapkan sebagai tersangka yakni ada tiga orang yakni OR, A, dan N, dimana salah satu dari tiga tersangka tersebut adalah ketua UKMK Litbang UIN imbuhnya.



Sigit selaku kuasa hukum korban berharap agar kasus ini tidak berhenti sampai di titik ini, dirinya berharap kasus ini bisa di proses lebih lanjut karena sudah mendapat atensi dari masyarakat.

"Dari hasil visum korban ini mengalami pemukulan dan keyakinan kami dari korban tidak hanya ada tiga orang, kami duga seluruh terlapor itu seluruhnya melakukan pengeroyokan," ujarnya.

Menurut kami kasus ini sudah menjadi perhatian masyarakat dan dianggap berhubungan dengan dunia pendidikan, sehingga kami harap segera dilakukan proses untuk ditetapkan sebagai tersangka dan ditahan.

"Setelah kami berkoordinasi dengan penyidik dan pihak Polda Sumatera Selatan, setelah penetapan tersangka ini nanti akan di rekon ulang peristiwa yang terjadi di Gandus," tambahnya.

Sigit berharap dengan adanya proses ini semua yang masih abu-abu akan terungkap dan Sigit menambahkan bahwa sepengetahuannya ketiga tersangka tersebut hingga saat ini belum ditangkap karena tersangka ini baru ditetapkan.

"Kemarin kami menyuratkan pula ke Kapolda Sumatera Selatan untuk segera melakukan penahanan karena ditakutkan menghilangkan barang bukti atau melarikan diri," ujarnya.

Terpisah, Kasubdit Jatanras Ditreskrim Polda Sumsel, Kompol Agus Prihandinika membenarkan bahwa adanya tiga orang yang sudah ditetapkan sebagai tersangka adalah mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. "Iya benar, tiga orang sudah ditetapkan sebagai tersangka," ujarnya.

UKMK LITBANG UIN Raden Fatah Palembang Buka Suara Soal Kasus Kekerasan Arya

Selasa, 11 Oktober 2022 23:58

Penulis: Rachmad Kurniawan | Editor: Yohanes Tri Nugroho



TRIBUNSUMSEL.COM, PALEMBANG -UKMK LITBANG UIN Raden Fatah Palembang akhirnya angkat bicara tentang kasus kekerasan yang dilaporkan Arya Lesmana Putra ke Polisi.

Didampingi tim kuasa hukumnya, Oktareza selaku Ketua

Umum [UKMK LITBANG UIN Raden Fatah Palembang](#) mengklarifikasi beberapa informasi yang selama ini beredar terkait kasus yang sedang bergulir.

"Kejadian kekerasan ini terjadi bermula dari percekocokan antara korban dengan panitia lainnya. Korban adalah anggota aktif yang seharusnya menjaga informasi internal organisasi sesuai AD/ART UKMK LITBANG, " ujar Okta, Selasa (11/10/2022).

Menurut dia, surat perdamaian yang sudah ditandatangani oleh pihak korban sebelumnya di Polsek Gandus sama sekali tidak ada intimidasi dan intervensi dari pihak manapun termasuk UKMK LITBANG.

"Pihak korban dan kami menandatangani surat perdamaian dengan empat poin yang ada di dalam surat tersebut, " katanya.

Kendati demikian ia tak menampik jika adanya tindak kekerasan dan kelalaian dari beberapa panitia yang melakukan tindakan tersebut.

"Kami memohon maaf ada kelalaian dari rekan-rekan sehingga terjadinya kabar ini. Namun tindakan yang dilakukan tidak separah seperti yang diberitakan selama ini, " katanya.

Selain itu Okta juga menyanggah dan memberikan penjelasan terkait beredarnya informasi tentang diksar dan pengobatan korban.

"Mengenai pamflet pendiksan tidak ada pernyataan resmi dari panitia soal lokasi diksar di Bangka Belitung, melainkan hanya saran dan beberapa panitia yang

tidak resmi. Lalu penentuan lokasi diksar kami sampaikan kepada peserta pada H-2 kegiatan diksar".

"Terkait ada kwitansi salah satu peserta diksar yang tertulis lokasi di Bangka Belitung, itu atas kemauan peserta itu sendiri inisial S, bukan dari panitia, " jelasnya.

Ia menambahkan terkait rencana pengobatan, dari UKMK LITBANG memang dari awal hendak mengobati Arya (korban) namun pihak keluarga ingin membawa Arya ke rumah terlebih dulu.

"Sampai keesokannya kami tanya lagi sama keluarga Arya dan ternyata sudah dirawat di rumah sakit, " katanya.

Tim kuasa hukum terduga pelaku Asnawi Bastoni mengatakan pihaknya siap mendampingi terduga pelaku yang dilaporkan Arya ke Polda Sumsel atas kekerasan dan pelecehan.

"Kami menghormatinya proses hukum yang berjalan dan hak korban untuk melaporkan ke pihak berwajib memang tidak salah. Jika klien kami dipanggil pihak penyidik kami siap mendampingi dalam pembelaan dan upaya hukum lainnya, " ujar Asnawi.

Pihaknya telah menyiapkan barang bukti jika perbuatan yang dilakukan oleh terduga pelaku tidak separah yang diberitakan.

Tim kuasa hukum saat ini fokus melakukan pendampingan dan mengcounter pernyataan-pernyataan yang disampaikan pihak korban, yang dinilai berlebihan.

Serta menanti hasil penyelidikan Tim Investigasi dari pihak kampus dan penyelidikan oleh polisi.

"Bukti-bukti sudah disiapkan, tidak separah yang diberitakan selama ini, " ujarnya.

Tim kuasa hukum menyangkan adanya laporan kembali oleh korban di Polda Sumsel padahal sebelumnya telah menyetujui perdamaian di Polsek Gandus.

"Kan perdamaian sudah dilakukan di tempat yang netral dan tidak mungkin ada intervensi. Ini malah sampai melaporkan lagi, ini kami sayangkan, " ujarnya.

Ketika ditanya soal pernyataan korban yang diancam pakai golok dan luka yang ditimbulkan, tim kuasa hukum tidak menjawab terlalu banyak.

"Kami belum mau membahas lebih dalam karena ini sudah masuk laporan dan kami serahkan kembali prosesnya ke kepolisian, " pungkasnya

Ditanya Sanksi Pelaku Kekerasan Mahasiswa UIN di Palembang, Ini Jawaban Rektor UIN Raden Fatah

Kamis, 6 Oktober 2022 15:37

Penulis: Rachmad Kurniawan | Editor: Vanda Rosetiati



TRIBUNSUMSEL.COM, PALEMBANG - Rektorat UIN Raden Fatah akan memberikan sanksi jika terbukti mahasiswanya melakukan pelanggaran yang berat terkait perkara tindak kekerasan sesama mahasiswa UIN di Palembang sebagai panitia diksar UKMK LITBANG .

Rektor UIN Raden Fatah Prof Nyayu Khadijah mengatakan mereka menunggu hasil akhir Investigasi untuk menentukan tingkatan pelanggaran yang dilakukan terduga pelaku kekerasan mahasiswa UIN di Palembang.

"Jika pelanggarannya ringan, kami sanksi ringan sedang ya sanksinya sedang, kalau pelanggarannya berat kami beri sanksi berat. Paling berat itu di drop out (DO) atau dikeluarkan dari kampus, " kata Nyayu kepada wartawan menjawab pertanyaan sanksi pelaku kekerasan mahasiswa UIN di Palembang, Kamis (6/10/2022).

Seperti yang diketahui korban yakni Arya Lesmana Putra, mengalami luka lebam di bagian mata dan memar di beberapa bagian tubuhnya.

Meski demikian, Rektorat belum menentukan apa jenis pelanggaran yang dilakukan terduga pelaku yang sebelumnya telah dipanggil.

"Belum bisa kami sampaikan jenis pelanggarannya, kami menunggu hasil investigasi lebih lanjut. Karena ini lembaga pendidikan yang bisa dilakukan adalah pembinaan, " ungkapnya.

Ia menyinggung adanya motif pengkhianatan yang menjadi dasar aksi pemukulan sehingga terjadi percekocokan antara para pelaku dengan korban. Kampus juga akan memeriksa pembina UKMK tersebut terkait pelaksanaan dan tugasnya sebagai pembina.

"Kita mencari lebih dalam lagi motif pengkhianatan ini seperti apa dan siapa saja aktor-aktornya sehingga terjadi perselisihan tersebut. Organisasi ekstra dari dulu

memang ada, mungkin ingin menunjukkan perannya juga di kalangan mahasiswa. Jika ada intervensi senior di organisasi ekstra kami cukup menyangkan, tapi semoga itu tidak benar, " katanya.

Diketahui korban juga seorang mahasiswa yang menjadi panitia diksar UKMK di Bumi Perkemahan Pramuka Gandus yang bertugas di bagian konsumsi, ia mendapat tindak kekerasan dari senior dan panitia lainnya.

Kini korban telah melaporkan dugaan tindak pidana tersebut ke Polda Sumsel didampingi 14 orang kuasa hukumnya.

Menanggapi hal itu, Nyayu menyebut jika pihaknya berfokus pada sanksi sebagai lembaga pendidikan dan memberikan pembinaan kepada mahasiswa.

"Korban memang sudah melapor ke polisi, itu wewenang dia. Tapi kami berjalan sendiri, sebagai instansi pendidikan, bisa dikatakan kami adalah orang tua mahasiswa, tentu soal perkelahian yang terjadi harus kami pastikan dulu. Baru diterapkan hukuman sesuai tingkat kesalahannya, jadi pelaku harus beri pembinaan, " pungkasnya.

Arya Laporkan Dugaan Kekerasan ke Polda Sumsel

Arya Lesmana Putra, korban dugaan kekerasan dan pelecehan saat menjadi panitia diksar UKMK LITBANG UIN Raden Fatah Palembang resmi melapor ke Polda Sumsel.

Korban dugaan kekerasan saat Diksar UKMK LITBANG UIN Raden Fatah Palembang melaporkan pasal 170 KUHP tentang pengeroyokan yang dialaminya.

Dengan kondisi mata yang bengkak, Arya bersama sang ayah dan sejumlah kuasa hukum mendatangi Polda Sumsel untuk membuat laporan, Selasa (4/10/2022) malam.



Sebelumnya korban dugaan kekerasan itu sempat mendapatkan perawatan di rumah sakit semenjak hari Minggu 2 Oktober 2022 dan kini telah diperbolehkan pulang.

Sigit Muhaimin, kuasa hukum Arya mengatakan kedatangannya untuk melaporkan pelaku yang melakukan tindak kekerasan dan dugaan pelecehan terhadap kliennya.

"Kami melaporkan peristiwa pengeroyokan mahasiswa sebuah UKMK di salah satu Perguruan tinggi di Palembang. Korban mengalami luka lebam akibat pukulan di mata, pipi, dan memar sampai seluruh tubuh, " katanya usai membuat laporan di Polda Sumsel, Selasa (4/10/2022) malam.

Pokok permasalahan yang mendasari pengeroyokan itu berawal dari informasi pamflet yang berisikan biaya mengikuti pendiksaran.

Pendiksaran mulanya hendak dilaksanakan di Bangka Belitung dengan biaya Rp 300 ribu per orang.

Arya saat itu bertugas menjadi panitia diksar bagian konsumsi.

"Awalnya kegiatan mau dilaksanakan di Bangka Belitung, namun kenyataannya berubah menjadi di Bumi Perkemahan Pramuka Gandus. Para peserta diksar juga diminta untuk membawa sembako masing-masing. Klien kami dengan rasa kegelisahan dan tidak tega kepada peserta, cerita soal itu ke temannya yang ada di organisasi lain, " jelasnya.

Ia menyebut jika kliennya mengingat ada lima orang pelaku utama pengeroyokan namun sejatinya ada lebih dari 10 orang pelaku.

"Tapi biarlah hasil penyidikan nanti yang menjawab, " katanya.

Sigit menambahkan terkait adanya pemanggilan mahasiswa terduga pelaku pengeroyokan oleh pihak rektorat, ia berharap Universitas dapat memberikan sanksi pemberhentian kepada para pelaku jika sudah terbukti.

"Kami harap pelaku tidak hanya disanksi administrasi tapi juga pemberhentian dari kampus, " pungkasnya

Email : riskiparismans@gmail.com

